



Sosialisasi Pengelolaan Aset dan Perawatan Peralatan Pengrajin Tembaga Merapi Karya Cipta di Tumang, Cepogo, Boyolali

Socialization of Asset Management and Equipment Maintenance for Merapi Karya Cipta Copper Craftsmen in Tumang, Cepogo, Boyolali

Nabyla Aulya^{1*}, Melati Sahlita², Jesica Ega Ramadani³, Ferulina Keysha Azzahra⁴, Hari Purwanto⁵

¹⁻⁵Program Studi Manajemen, Universitas Boyolali, Indonesia

nabylaulya70@gmail.com¹, mmelatissahlita@gmail.com², jesicaega00@gmail.com³,

zahrakeysha828@gmail.com⁴, hariharipoer@yahoo.co.id⁵

*Penulis Korespondensi: nabylaulya70@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 20 November 2025;

Revisi: 18 Desember 2025;

Diterima: 15 Januari 2026;

Tersedia: 20 Januari 2026

Keywords: Asset Management; Business Management; Copper Craft; Equipment Maintenance; Productivity.

Abstract: Asset management and equipment maintenance are crucial aspects in supporting smooth business operations, particularly in the copper crafts industry. Merapi Karya Cipta, located in Dusun III, Tumang, Cepogo District, Boyolali Regency, owns various production equipment assets that play a direct role in the work process, yet their management remains rudimentary and unplanned. This community service activity aims to increase copper craftsmen's understanding and awareness of the importance of asset management and equipment maintenance to improve operational efficiency. Qualitative methods were used through observation, interviews, and direct outreach to the craftsmen. The results of the activity demonstrated increased knowledge and a shift in participants' perspectives on business management, particularly regarding equipment maintenance and division of labor. The craftsmen began to understand that routine maintenance can be performed simply and does not always require significant costs. Therefore, this activity is expected to help maintain the continuity of the production process, reduce the risk of equipment damage, and support increased productivity and the well-being of the local community.

Abstrak

Manajemen aset dan perawatan peralatan merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung kelancaran kegiatan usaha, terutama pada industri kerajinan tembaga yang masih banyak dikerjakan secara tradisional. Pengelolaan aset yang dilakukan dengan baik dapat membantu pelaku usaha dalam menjaga kualitas hasil produksi, mengurangi biaya perbaikan, serta membuat peralatan bisa digunakan lebih lama. Merapi Karya Cipta yang berada di Dusun III, Tumang, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, memiliki berbagai peralatan produksi yang digunakan langsung dalam kegiatan kerja sehari-hari, seperti alat tempa, cetakan, dan peralatan pendukung lainnya. Namun, dalam pelaksanaannya, pengelolaan dan perawatan peralatan tersebut masih dilakukan secara sederhana, belum terencana dengan baik, dan belum memiliki pencatatan yang jelas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan meningkatkan kesadaran para pengrajin tembaga tentang pentingnya pengelolaan aset dan perawatan peralatan sebagai bagian dari pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara observasi langsung di lapangan, wawancara dengan pemilik dan pekerja, serta sosialisasi kepada para pengrajin. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pendekatan yang sederhana agar mudah dipahami dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan mitra. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta perubahan pola pikir peserta dalam mengelola usaha, khususnya terkait perawatan peralatan dan pembagian tugas kerja. Para pengrajin mulai menyadari bahwa perawatan rutin bisa dilakukan dengan cara yang sederhana, seperti membersihkan alat secara berkala dan menyimpannya dengan benar, tanpa harus mengeluarkan biaya besar. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan proses produksi dapat berjalan lebih lancar, risiko kerusakan alat dapat berkurang, serta mampu mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Kerajinan Tembaga; Manajemen Aset; Pengelolaan Usaha; Perawatan Peralatan; Produktivitas

1. PENDAHULUAN

Manajemen Operasi dibagi menjadi 2 kata yaitu Manajemen dan Operasi. Manajemen sendiri merupakan suatu ilmu yang mengatur perencanaan dan pengendalian organisasi secara efektif dan efisiensi untuk mencapai tujuan dari organisasi. Sedangkan makna operasi adalah kegiatan proses mengeluarkan produk dari *input* ke *output*. Manajemen operasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan dari organisasi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan proses perubahannya seperti tenaga kerja, bahan baku dan modal (*input*) sementara hasil akhir berupa barang atau jasa yang dihasilkan (*output*) (Novitasari, D., 2022).

Pada Dusun III, Tumang, Cepogo, Boyolali, memiliki potensi besar untuk mengembangkan kearifan lokal rakyat dan menggerakkan ekonomi yang berorientasi pada pasar nasional. Keunggulan beserta potensi yang dimiliki seperti industri logam ukir, pertanian, dataran tinggi, keindahan alam, serta jasa perlu dikelola secara baik dengan menggunakan manajemen dan tata kelola yang efektif. Dengan demikian, masyarakat desa Tumang dapat bergerak maju dan mendorong pertumbuhan ekonomi sekitar. Pemanfaatan potensi ini secara keseluruhan dapat meningkatkan kontribusi terhadap ekonomi masyarakat lokal (Darmanto et al., 2021).

Aset menjadi salah satu sumber daya yang harus dimiliki oleh organisasi sebagai alat penunjang kegiatan untuk mencapai tujuannya. Tembaga kerajinan di daerah Tumang, tepatnya pada Merapi Karya Cipta memiliki aset-aset peralatan yang perlu dikelola secara baik agar tidak menghambat efektivitas produksi. Manajemen aset sangat diperlukan agar dapat membuat pengelolaan aset lebih transparan, tertib, dan akuntabel (Sianturi & Andika, 2022). Pemeliharaan aset merupakan upaya yang sangat penting untuk memastikan aset berupa peralatan dan mesin tetap berada dalam kondisi yang baik dan layak pakai. Langkah ini berperan dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan administrasi maupun operasional perusahaan, sehingga fungsi aset dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan tanpa mengubah tujuan penggunaannya (Rizky & Arifianti, 2025). Pada Merapi Karya Cipta aset yang dimiliki yaitu aset fisik seperti mesin gerinda, bor, dinamo penghasil listrik, mesin rol, kompresor dan aset nonfisik seperti bangunan rumah yang memiliki fasilitas berupa tempat penyimpanan barang, kamar mandi, dapur mini, serta lahan parkir.

Namun, seperti alat produksi lainnya, alat yang digunakan juga bisa mengalami berbagai permasalahan. Kerusakan ini bisa mengakibatkan alat tidak bisa bekerja sama sekali. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemeliharaan rutin sangat diperlukan. Selain itu, jika terjadi kerusakan, sebaiknya dilakukan perbaikan atau perawatan. Perawatan adalah sebuah cara untuk menjaga peralatan secara rutin agar tetap berfungsi dengan baik dan dapat bertahan

lama dalam penggunaannya. Dalam suatu perusahaan, ada kalanya mesin atau peralatan kerja rusak secara tiba-tiba yang menyebabkan mesin tidak dapat beroperasi sehingga menghambat aktivitas produksional. Untuk mengatasi masalah tersebut yang harus dilakukan adalah *breakdown maintenance* atau perawatan kerusakan mesin (Suharto & Akbar, 2024). Terdapat dua jenis perawatan aset yaitu perawatan rutin dengan pertama memeriksa kondisi, membersihkan dan menghapus debu kemudian kedua yaitu perawatan saat terjadi kerusakan untuk mengembalikan mesin ke kondisi normal. Tujuan perawatan yaitu menjaga kelangsungan operasional dan kinerja sistem agar produksi berjalan dengan lancar.

Dengan demikian, penerapan pemeliharaan yang terstruktur perlu diintegrasikan ke dalam strategi usaha, khususnya pada UMKM yang bergantung pada mesin produksi. Penelitian membuktikan bahwa pemeliharaan preventif yang dilakukan secara berkala dapat menjaga performa mesin tetap optimal serta mengurangi kemungkinan terjadinya kerusakan yang menghambat aktivitas produksi (Feriadi, 2025.). Selain itu, pemeliharaan aset yang dikelola dengan baik, baik dari sisi teknis maupun prosedur kerja, menunjukkan perlunya penjadwalan perawatan yang konsisten serta partisipasi pengguna aset agar kegiatan produksi dapat berlangsung secara stabil dan efisien (Afifah Rashif & Ria Arifianti, 2025). Oleh karena itu, penerapan pemeliharaan preventif yang terintegrasi dengan manajemen aset yang sistematis menjadi strategi penting untuk mendukung keberlanjutan operasional dan kinerja produksi usaha.

2. METODE

Metode yang kami gunakan adalah metode kualitatif dengan bentuk observasi, wawancara, dan sosialisasi. Sasaran utama kegiatan ini adalah Merapi Karya Cipta, dengan audiens utama yaitu para pengrajin tembaga di Desa Tumang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan efisiensi pengrajin dalam melakukan perawatan aset, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk serta pendapatan para pengrajin.

Tim pelaksana melakukan survei langsung ke lokasi pada tanggal 16 November 2025 dengan terlebih dahulu meminta izin dan persetujuan dari pemilik Merapi Karya Cipta. Pada tahap ini, tim melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara untuk menggali informasi terkait kondisi aset, proses produksi, serta kendala yang dihadapi oleh para pengrajin. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada serta merumuskan solusi yang tepat.

Selanjutnya, pada tanggal 20 November 2025, kegiatan dilanjutkan dengan metode sosialisasi. Pada saat sosialisasi berlangsung, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan, sehingga tercipta sesi diskusi interaktif antara peserta dan narasumber. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa langkah yaitu:

Observasi

Observasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang efektif untuk mendapatkan informasi yang bersifat alami dan mendalam mengenai suatu fenomena atau perilaku tertentu. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif dan bersifat eksploratif karena memungkinkan peneliti memahami konteks penelitian secara menyeluruh (Romdona et al., 2025).

Wawancara

Wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses berupa tanya jawab antara penanya dan responden. Pelaksanaan wawancara dapat dilaksanakan secara langsung, yaitu ketika pewawancara berinteraksi dan berhadapan secara langsung dengan pihak yang diwawancarai tanpa perantara. Selain itu, wawancara juga dapat dilakukan secara tidak langsung, yakni melalui bantuan pihak lain atau media tertentu sehingga tidak terjadi pertemuan secara langsung antara kedua belah pihak (Phafiandita et al., 2022).

Sosialisasi

Sosialisasi adalah salah satu cara untuk menyampaikan informasi dan edukasi, demi meningkatkan pemahaman masyarakat tentang maksud dan tujuan yang kita sampaikan (Fitriasari, 2021). Dengan sosialisasi menunjukkan sejauh mana peserta dapat memahami materi yang kita paparkan (Silalahi & Efendi, 2024).

3. HASIL

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertempat di Dusun III, Tumang, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali yang dilakukan selama 2 hari dan dibagi dalam bentuk wawancara dan sosialisasi. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan yang cukup baik dari pemilik serta pekerja kerajinan logam tembaga Merapi Karya Cipta. Sejak awal kegiatan, pemilik maupun pekerjanya terlihat antusias dan terbuka dalam menyampaikan kondisi usaha yang mereka jalani sehari-hari. Tim kami mendapat respon positif dan dukungan timbal-balik dari peserta *audiens* yaitu bapak-bapak para pengrajin tembaga.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, diketahui bahwa proses produksi masih dilakukan dengan cara sederhana dan mengandalkan kebiasaan lama yang sudah dijalani secara turun-temurun. Mesin dan peralatan yang digunakan sebagian besar merupakan mesin lama yang masih bisa dipakai, namun perawatannya belum dilakukan secara rutin. Biasanya, mesin akan diperbaiki ketika rusak atau tidak bisa digunakan sama sekali. Kondisi tersebut sering membuat proses produksi terhambat. Ketika mesin tiba-tiba rusak, pekerjaan harus dihentikan sementara dan pelaku usaha perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk perbaikan. Hal ini tentu berdampak pada keterlambatan penyelesaian pesanan dan berkurangnya hasil produksi. Selain itu, mesin yang jarang dirawat juga lebih cepat mengalami kerusakan. Hal yang demikian memerlukan Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) terkait implementasi manajemen aset (Saputra et al., 2023).

Ketidakkuratan atau kurang informasi tentang aset dapat menyebabkan operasional instansi menjadi tidak lancar, misalnya dalam hal pengelolaan (Qurani & Narastri, 2024). Pengelolaan tenaga kerja yang kurang terorganisir menyebabkan pekerjaan tumpang tindih dan kurang jelas. Setelah pelatihan, pelaku usaha menyadari bahwa pembagian tugas yang jelas membuat pekerjaan lebih efisien. Hal ini sejalan dengan pelatihan manajemen SDM UMKM di Desa Sindangmukti yang meningkatkan pemahaman pembagian tugas, pengelolaan tenaga kerja, dan kinerja usaha (Hakiki, 2024). Selain itu, perawatan peralatan produksi juga memegang peran penting dalam kelangsungan usaha. Mesin yang jarang dirawat lebih mudah rusak dan dapat menghentikan proses produksi secara tiba-tiba. Melalui pelatihan yang diberikan, pelaku usaha mulai memahami bahwa perawatan mesin tidak selalu membutuhkan biaya besar, tetapi bisa dilakukan secara rutin dengan cara sederhana.

Karakteristik aset peralatan menurut pendapat yang dikemukakan Thionita (2023) ada 3 karakteristik aset yaitu aset memiliki manfaat ekonomi di masa depan, dapat dimiliki dan dikendalikan, serta hasil transaksi masa lalu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebenarnya pelaku usaha sudah menyadari pentingnya perawatan mesin dan peningkatan keterampilan kerja. Namun, karena keterbatasan pengetahuan dan kebiasaan lama yang sudah terbentuk, hal tersebut belum benar-benar diterapkan. Sebagian pelaku usaha juga beranggapan bahwa perawatan rutin hanya akan menambah pengeluaran, tanpa menyadari manfaat jangka panjangnya. Apabila organisasi telah efisien dalam mengelola asetnya dapat memaksimalkan sumber daya, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi pemborosan (Kuntadi et al., 2022).

Aktivitas pengelolaan aset perusahaan masih dilakukan secara reaktif, yaitu hanya melakukan pemeliharaan atau penggantian ketika alat sudah rusak. Untuk memperbaikinya,

perusahaan dapat menerapkan langkah-langkah seperti pencatatan aset, jadwal pemeliharaan, dan perencanaan penggantian (Fajarhya et al., 2023). Melalui kegiatan sosialisasi, tim pengabdian menyampaikan materi tentang pentingnya pengelolaan usaha yang lebih rapi, terutama dalam hal pembagian kerja dan perawatan alat produksi. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan contoh yang dekat dengan aktivitas sehari-hari, sehingga mudah dipahami oleh peserta.

Setelah sosialisasi dilakukan, terlihat adanya perubahan pemahaman dari para peserta. Mereka mulai menyadari bahwa pengelolaan usaha tidak harus rumit dan bisa dimulai dari hal-hal kecil, seperti membersihkan mesin setelah dipakai dan mengatur jadwal perawatan sederhana. Kemudian pada tahap pelatihan, peserta diajak untuk praktik langsung melakukan perawatan ringan pada mesin, seperti membersihkan bagian mesin, melakukan pengecekan sederhana, serta memahami waktu yang tepat untuk perawatan. Selain itu, peserta juga diberikan contoh pembagian tugas kerja agar proses produksi bisa berjalan lebih tertib dan tidak saling tumpang tindih.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan juga membawa perubahan pada cara pandang pelaku usaha terhadap pengelolaan usaha. Pelaku usaha yang sebelumnya menganggap manajemen usaha sebagai hal yang sulit, mulai memahami bahwa pengelolaan usaha bisa dilakukan secara perlahan sesuai kemampuan masing-masing. Temuan ini selaras dengan hasil pelatihan yang diberikan kepada pelaku UMKM di Kota Cimahi, di mana kegiatan tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam pengelolaan usaha yang lebih profesional dan modern (Purnomo et al., 2025).

Meskipun hasil yang diperoleh sudah cukup baik, perubahan kebiasaan kerja tentu membutuhkan waktu. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan kemauan dari pelaku usaha untuk terus menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Dengan begitu, manfaat dari kegiatan pengabdian ini dapat dirasakan dalam jangka panjang. Pengelolaan aset yang efektif berdampak signifikan terhadap kinerja organisasi, baik dari sisi keuangan misalnya optimalisasi biaya maupun operasional misalnya efisiensi proses (Lustrilanang et al., 2023). Dan pengelolaan aset daerah yang modern dan profesional dengan penerapan *good governance* diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam mengelola keuangan daerah (Kusumastuti et al., 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif bagi pelaku usaha kerajinan logam di Dusun III, Tumang. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membantu membuka wawasan pelaku usaha tentang pentingnya pengelolaan usaha yang lebih rapi dan teratur. Diharapkan, usaha kerajinan logam

yang dijalankan dapat berkembang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun III Tumang, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali yang dilaksanakan selama dua hari melalui wawancara dan sosialisasi menunjukkan hasil yang cukup baik. Para pengrajin tembaga bersikap terbuka dan antusias, sehingga memudahkan tim dalam menggali informasi terkait kondisi usaha yang dijalankan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar usaha masih dikelola secara sederhana berdasarkan kebiasaan lama, seperti pengelolaan tenaga kerja dan perawatan alat yang belum teratur. Melalui kegiatan sosialisasi, para pengrajin mulai memahami pentingnya pengelolaan usaha yang lebih rapi dan terstruktur.

Kegiatan pelatihan dengan metode sosialisasi langsung membantu peserta lebih mudah memahami materi, terutama terkait perawatan alat dan ketertiban kerja. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pengrajin tentang pengelolaan usaha yang lebih baik serta berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang bagi perkembangan usaha dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Wawancara Kegiatan



Gambar 2. Pemaparan Materi Sosialisasi



Gambar 3. Penggunaan Alat untuk Pembuatan Kerajinan



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

5. KESIMPULAN

Dalam pengabdian ini kami menyimpulkan bahwa pelatihan perawatan tentang aset masih perlu dilakukan terhadap suatu usaha produksi, terutama pada para pengrajin tembaga masyarakat desa Tumang. Program Wawancara dan sosialisasi tentang Pelatihan Pengelolaan Aset dan Perawatan Peralatan di Dusun III, Tumang, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali untuk membantu para karyawan di Merapi Karya Cipta agar dapat mengelola aset dan melakukan perawatan peralatan. Kegiatan ini dapat membantu para karyawan untuk mempelajari cara mengelola aset dan juga melakukan perawatan peralatan. Dengan mengetahui metode atau cara mengetahui cara mengelola aset dan juga merawat peralatan agar bisa mengurangi kerugian akibat kerusakan alat dan juga penundaan pekerjaan. Dengan melibatkan para karyawan, program pengajaran ini berhasil memberikan pengetahuan kepada para karyawan tentang pentingnya mengelola aset dan juga perawatan peralatan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tapi juga membuka wawasan para pekerja betapa pentingnya pengelolaan yang lebih rapi dan teratur. Diharapkan, usaha kerajinan logam yang dijalankan dapat berkembang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada pihak Merapi Karya Cipta atas kerja sama dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Sosialisasi Pengelolaan Aset dan Perawatan Peralatan Pengrajin Tembaga Merapi Karya Cipta di Tumang, Cepogo, Boyolali” dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

- Darmanto, S., Nugroho, A., Ridwan, M., & Ariwibowo, D. (2021). Aplikasi Matras dan Pendukung di Industri Ukir Tembaga untuk Wisata Edukasi. 02.
- Fajarhya, B., Ikraam, I., & Dini, M. (2025). Manajemen aset sebagai upaya mengoptimalkan aset tetap pada usaha percetakan CV. Nusantara Kreasi berdasarkan ISO 55000: Asset Management How To Optimize Fixed Assets. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi*, 5(1), 44–55.
- Feriadi, I. (2025). Pemeliharaan preventif mesin penggiling kacang UMKM dimsum dan siomay di Kecamatan Sungailiat.
- Fitriasari, E. (2021). Sosialisasi penggunaan masker sebagai upaya penerapan protokol kesehatan di masyarakat Desa Kairatu. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 1(2), 8–10. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i4.1154>
- Hakiki, R. (2024). Pelatihan manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja UMKM di Desa Sindangmukti. 2(12).
- Kuntadi, C., Retnoningsih, A. I., & Finlandia, D. A. (2022). Pengaruh inventarisasi aset, legal audit aset dan penilaian aset terhadap optimalisasi aset. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4), 414–425.
- Kusumastuti, R., Wijaya, I. K. K., Sari, S. H. P., Fitriani, F., & Mere, K. (2023). Pengaruh inventarisasi aset dan legal aset terhadap optimalisasi aset: Literature review manajemen keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(1), 825–831. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6591>
- Lustrilanang, P., Suwarno, Darusalam, P., Rizki, L. T., Omar, N., & Said, J. (2023). The role of control of corruption and quality of governance in ASEAN: Evidence from DOLS and FMOLS test. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2154060>
- Novitasari, D. (2022). *Manajemen operasi konsep dan esensi*.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>

- Purnomo, Y. J., Lesmi, K., Martowinangun, K., Priadi, M. D., & Pringgandinie, D. R. (2025). Pelatihan pada pelaku usaha mikro kecil menengah untuk naik kelas di Kota Cimahi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–64. <https://doi.org/10.58818/jpm.v3i2.119>
- Qurani, M. N., & Narastri, M. (2024). Analisis optimalisasi pemanfaatan aset daerah (tanah) untuk meningkatkan PAD di Kabupaten Sampang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 72–81. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1319>
- Rashif, A., & Arifianti, R. (2025). Efektivitas pemeliharaan aset di kompleks sekretariat UKM Barat dan Timur. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 233–241. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1330>
- Rizky, M., & Arifianti, R. (2025). Pemeliharaan aset peralatan mesin bagum Setda Kota Bandung Tahun 2023. 15(2).
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Saputra, I. P. S. A., Nurhayati, E., & Sundoro, M. (2023). Strategi manajemen aset untuk meningkatkan kualitas pelayanan air minum di Perumda Air Minum Tirta Khatulistiwa, Kota Pontianak. *Envirotek: Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 15(2), 171–180. <https://doi.org/10.33005/envirotek.v15i2.275>
- Sianturi, M., & Andika, N. (2022). Peningkatan efisiensi penelusuran aset melalui sistem manajemen aset dan analytical hierarchy process. *Jurnal Sistem Informasi, Teknik Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.55338/justikpen.v2i1.34>
- Silalahi, N. M., & Efendi, E. (2024). Strategi komunikasi publik program keluarga harapan dalam sosialisasi bantuan sosial di Kecamatan Rantau Selatan Labuhan Batu. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(8), 4478–4488. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i8.4879>
- Suharto, M. R. P., & Akbar, A. (2024). Efficacy of regular maintenance in mitigating industrial equipment deterioration. *Procedia of Engineering and Life Science*, 7, 595–599. <https://doi.org/10.21070/pels.v7i0.1539>
- Thionita, V. (2023, Mei 31). Aset - Definisi, karakteristik, dan jenis.